

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Lubuklinggau merupakan sebuah daerah bagian dari Keresidenan Palembang yang merupakan ibukota Onder Afdeeling Musi Ulu. Pada zaman kolonial Lubuklinggau merupakan daerah yang berpengaruh besar yang merupakan jalur transportasi utama dengan dilewati Sungai Musi, Rawas, Kelinggi, Lakitan dan anak sungai lainnya. Kondisi geografis Lubuklinggau yang begitu strategis membuat Lubuklinggau ini menjadi incaran pembangunan wilayah baru bagi Belanda. Sistem pemerintahan yang dianut oleh Lubuklinggau adalah sistem pemerintahan marga yang merupakan warisan Kesultanan Palembang.

Dengan dibukanya jalur Kereta Api dari Palembang hingga Muara Enim, Lahat dan Tebing Tinggi. Belanda berinisiatif memperluas jalur kereta api hingga Lubuklinggau. Tujuan dibangunnya jalur kereta api tidak hanya untuk memenuhi keperluan kolonial Belanda, namun juga untuk meningkatkan perekonomian Hindia Belanda. Sejak abad ke-19, kereta api menjadi alat transportasi yang sangat penting. Kereta api, yang lebih murah dan lebih cepat dibandingkan alat transportasi lainnya, merupakan pilihan yang lebih baik. Kereta api kini menjadi alat transportasi yang semakin umum, dan semakin banyak masyarakat lokal yang memilih kereta api untuk memudahkan aktivitas sehari-hari mereka.

Dampak pembangunan Kereta Api sangat dirasakan oleh masyarakat Lubuklinggau pada masa Hindia Belanda. Salah satunya adalah dalam bidang

perekonomian. Pertambangan batubara yang ada di Muara Enim memberikan sumbangan perekonomian bagi masyarakat sekitarnya, banyak terbuka kesempatan menjadi pekerja pertambangan tersebut. Kemudian mayoritas penduduk Lubuklinggau berprofesi sebagai petani dengan adanya transportasi kereta api sangat memudahkan untuk pemasaran di Luar Lubuklinggau seperti ke Palembang, Lahat, Muara Enim dan Tebing Tinggi. Dalam bidang sosial semenjak adanya jalur kereta api maka terjadilah mobilitas sosial ke Lubuklinggau, kemudian masuknya berbagai pengaruh luar sehingga mempengaruhi tingkah laku masyarakat Lubuklinggau.

Rel Kereta api membawa perubahan yang positif bagi perkembangan perekonomian di Lubuklinggau. Dengan adanya kereta api hasil pertanian, perkebunan dan hutan di Lubuklinggau bisa dipasarkan secara cepat ke ibukota Palembang. Tidak hanya itu pembangunan rel kereta api juga memberikan dampak dibangunnya irigasi dan pemindahan penduduk Jawa dengan program deklonialisasi kewilayah Lubuklinggau dan Musi Ulu.